

PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH

Safrizal

¹Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh

Email : Safrizal_spd93@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 30

Revised October 30

Accepted October 30

Available online November 03,
2022

Kata Kunci:

Pendidikan Jasmani, Membentuk
Kedisiplinan, Siswa Madrasah

Keywords:

*Physical Education, Forming
Discipline, Students of Madrasah
Aliya*

ABSTRAK

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaa hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental , sosial, dan emosional yang serasi, selaras seimbang. Adapun yang harus diperhatikan dalam pendidikan jasmani yaitu tujuan pendidikan jasmani, fungsi pendidikan jasmani, dan manfaat pendidikan jasmani. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliya Negeri 2 Banda Aceh berjumlah 180 jumlah siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *Purposive sampling* dengan jumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kategori jenjang dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat kedisiplinan Madrasah Aliya Negeri 2 Banda Aceh dan selanjutnya menghitung persentase. Hasil analisis data sebagai berikut: (1) sebanyak 0 responden berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase 0%, (2) sebanyak 6 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 20,78% dan (3) sebanyak 21 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 79,23%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam membentuk kedisiplinan siswa di Madrasah Aliya Negeri 2 Banda Aceh.

ABSTRACT

Physical education is a part of overall education that prioritizes physical activity and fostering a healthy life for physical, mental, social and emotional growth and development in harmony, in balance. As for what must be considered in physical education, namely the purpose of physical education, the function of physical education, and the benefits of physical education. The method in this study uses a descriptive method which aims to describe the symptoms that occur in the present. The population in this study were students of class X Madrasah Aliya Negeri 2 Banda Aceh totaling 180 students. The sampling technique was carried out by means of purposive sampling with a total of 27 people. Data collection techniques in this study through questionnaires and documentation. The data analysis used the level category with the aim of getting the level of discipline at Madrasah Aliya Negeri 2 Banda Aceh and then calculating the percentage. The results of data analysis are as follows: (1) as many as 0 respondents are in the low category with a percentage level of 0%, (2) as many as 6 respondents are in the medium category with a percentage level of 20.78% and (3) as many as 21 respondents are in the high category with a percentage rate of 79.23%. From the results of this study it can be concluded that the role of physical education is needed in shaping student discipline at Madrasah Aliya Negeri 2 Banda Aceh.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Dunia pendidikan di Indonesia memiliki landasan hukum atau Undang-undangnya sendiri yakni UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ”.

Pada era yang serba canggih ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Menurut ahli pedagogik dari Belanda, Langeveld, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan. Pengertian pendidikan sendiri bermakna melakukan suatu tindakan berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain.

Berdasarkan landasan tersebut sebagai pendidik/calon pedidik tentunya harus sangat memahami tentang sifat, watak, perilaku, bakat, keahlian anak-anak didiknya agar mampu mengarahkan anak didiknya menjadi anak didik yang sesuai dengan landasan pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 13 adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Muhajir (2007:5). “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Guru Penjas dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan, dan internalisasi nilai-nilai

(sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan hidup sehat". Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak sehingga tercapailah hasil belajar yang baik. Selain hal itu seorang guru penjas dalam memberikan pembelajarannya haruslah diminati siswa sehingga dapat masuk pada memori jangka panjang yang akhirnya membuat anak menjadi minat dan menyukai olahraga. Dewasa ini, fakta yang terjadi di lapangan yang peneliti temui masih banyak guru penjas yang hanya sekedar memberikan pembelajaran penjas tanpa di tambah metode-metode khusus sehingga anak-anak dalam melakukannya tidak gembira, padahal usia sekolah dasar adalah usia bermain.

Dalam dunia pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan biasanya dapat membentuk kedisiplinan siswa tetapi dalam pengamatan yang peneliti amati kurang begitu disiplin. Karakter siswa juga dapat tumbuh terbentuk dan berkembang ketika seorang guru penjas mampu dengan baik dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga mampu ditaati dan di sukai oleh siswa. Harapan peneliti dengan adanya hasil penelitian ini yaitu semoga dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah hal untuk menginstropeksi diri seorang guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memberikan materi pada saat pembelajaran penjas, semoga penelitian ini membantu peneliti sebagai calon pendidik agar dalam penyampaian tugas gerak dan sebagainya dapat disukai dan diminati siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Menurut Sukmadinata (2006:4) pendidikan berfungsi "membantu siswa dalam pengembangan semua potensi, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa". Namun juga melalui pendidikan siswa dibina nilai - nilai.

Lembaga pendidikan seperti madrasah sangat berfungsi untuk mengembangkan siswa baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengembangan pengetahuan dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran, pengembangan keterampilan dapat dilakukan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk watak siswa. Salah satu sikap yang harus dibentuk oleh madrasah terhadap siswa adalah kedisiplinan. Semua guru mempunyai tanggung jawab dalam membentuk sikap disiplin

bagi siswa, tidak terkecuali guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui pendidikan jasmani diharapkan akan terbentuk disiplin siswa.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. (Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Sukintaka (2000: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk 8 meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Menurut Engkos Kosasih (1992: 4) “mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”.

Nassir Rosyidi (1983: 10-11) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, arah menuju kebulatan kepribadiannya sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. selanjutnya Nasir Rosyidi mengatakan bukan hanya pendidikan jasmani saja yang dipentingkan. Tetapi pendidikan menuju arah sportivitas harus dijaga dan ditanamkan pada anak. Dapat juga diuraikan bahwa arti pendidikan jasmani itu meliputi : 1. Gerak badan, gerak badan ialah menggerakkan anggota tubuh baik sengaja atau tidak, biasanya untuk menyegarkan badan. 2. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang bertitik

tolak atau bertitik pangkal pada jasmani. Dan manusia keseluruhan menjadi tujuan. 3. Pendidikan Olahraga, pendidikan olahraga ialah mengolahraga melalui cabang olahraga.

Menurut Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Menurut Rusli (1998: 13) pada awalnya olahraga pendidikan adalah suatu kawasan olahraga yang spesifik yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal. Aktivitas jasmani pada umumnya atau olahraga pada khususnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga pendidikan direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, intelegensi, emosi, sosial, moral maupun spiritual.

Menurut Husdarta (2009:3) hakikat pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani banyak yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin misalnya disiplin waktu. Guru pendidikan jasmani harus mampu menerapkan disiplin kepada siswa, baik disiplin dalam berolahraga maupun disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di simpulkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina dan membimbing pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik terhadap siswa, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hidupnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Untuk pencapaian semua itu maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

Bila siswa tidak disiplin dalam kegiatan olahraga, maka akan berdampak pada keberhasilan siswa. Siswa yang disiplin akan mudah diarahkan dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak disiplin. Oleh karena itu, disekolah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibebani tugas yang cukup berat yaitu: melatih siswa untuk disiplin. Tugas ini, bukan berarti guru bidang studi lainnya tidak

bertanggung jawab, tetapi biasanya madrasah meletakkan tanggung jawab dalam pembinaan siswa pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sehubungan dengan pembinaan disiplin, masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang menerapkannya baik dalam pembelajaran maupun dalam bertingkah laku. Hal ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih belum maksimal seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan olahraga dan kesehatan tersebut. Jika guru pendidikan jasmani menerapkan secara ketat dan terarah bagaimana tentang disiplin, maka siswa akan terbawa kearah yang lebih baik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh merupakan salah satu wadah tempat pendidikan yang berada diwilayah kota Banda Aceh yang memiliki banyak peminat untuk menjadi siswa setiap tahunnya , kita ketahui bersama dimana dapat kita lihat banyak siswa yang sangat antusias berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh tersebut setiap tahun yang mendaftarkan dirinya untuk terpilih menjadi siswa di madrasah baik dari kota Banda Aceh bahkan seluruh Aceh bahkan diluar Aceh. Terlihat dimana setiap tahun ada pendaftar secara online yang mendaftar dari luar Aceh.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka sebagai guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh, dapat digambarkan bahwa pada siswa Madrasah, merupakan Madrasah yang memiliki siswa dengan kedisiplinan yang cukup baik. Ini terlihat dari semua siswa yang masih ada kurang mematuhi peraturan Madrasah, seperti masih adanya siswa yang terlambat pada saat jam masuk kelas pagi, terlambat dalam mengikuti upacara bendera dan lain sebagainya. Ini menunjukkan pembentukan sikap disiplin pada diri siswa kurang berjalan maksimal. Untuk itu, peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa tersebut. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus melakukan bimbingan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa baik saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun pembelajaran di luar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pembentukan watak disiplin ini juga harus tertanam pada siswa melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mengapa harus melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran, misalnya

memakai baju seragam olahraga, berbaris, dan mengikuti pemanasan sebelum berolahraga. Jika sikap disiplin dapat ditanamkan melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka bidang lainnya akan mudah dilakukan. Dikarenakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang berorientasi di dalam lapangan yang sangat membutuhkan kedisiplinan agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan tujuan pembentukan disiplin siswa tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian, adapun judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **“Peranan Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh”**. Adapun **Tujuan Penelitian** Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh dalam membentuk kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti yaitu peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kaitannya dengan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sukardi (2003:162) mengatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Menurut Sudjana dan Heriyanto (2006:10) mengatakan bahwa: “penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa itu. “oleh sebab itu penulis menggunakan penelitian deskriptif karena yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pendidikan jasmani dalam membentuk kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh.

Hasil Penelitian

Berdasarkan jumlah responden menurut jenis kelamin. Total responden pada penelitian ini adalah 27 responden dengan jumlah responden laki-laki sebesar 10 siswa dan perempuan 17 siswa. Penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan kepada

siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh. Dari 27 responden, terdapat 1 respondeng dengan umur 14 tahun, 17 responden umur 15 tahun, 8 responden umur 16 tahun, dan 1 responden umur 17 tahun. Berdasarkan hasil penelitian maka hasilnya sebagai berikut, sebesar 79% siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh menyatakan setuju bahwa peranan guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sementara sisanya yaitu sebesar 21% responden menyatakan tidak setuju. Hasil ini diperoleh berdasarkan jawaban siswa/i pada kuesioner yang telah diberikan. Terdapat 23 pertanyaan terkait peranan guru pendidikan jasmani dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 26 orang atau 96.30% siswa mengatakan setiap hari senin guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh siswa berbaris di lapangan upacara dan sebanyak 1 orang atau 3.70% siswa mengatakan setiap hari senin bukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh siswa berbaris di lapangan upacara, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa setiap hari senin guru pendidikan jasmani menyuruh siswa berbaris di lapangan upacara.

Sebanyak 26 orang atau 96.30% siswa mengatakan setiap hari senin guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh kedisiplinan dalam mengikuti upacara setiap hari senin dan sebanyak 1 orang atau 3.70% siswa mengatakan setiap hari senin bukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh kedisiplinan dalam mengikuti upacara setiap hari senin, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa setiap hari senin guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh kedisiplinan dalam mengikuti upacara setiap hari senin.

Sebanyak 27 orang atau 100% siswa mengatakan pembelajaran pendidikan jasmani guru menerapkan kedisiplinan dan sebanyak 0 orang atau 0% siswa mengatakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru tidak menerapkan kedisiplinan, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani guru menerapkan kedisiplinan.

Sebanyak 14 orang atau 51.85% siswa mengatakan setelah bel berbunyi siswa langsung masuk ke kelas, kebiasaan ini diperoleh lewat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebanyak 13 orang atau 48.15% siswa mengatakan setelah bel berbunyi siswa langsung masuk ke kelas, kebiasaan ini tidak hanya diperoleh

lewat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa setelah bel berbunyi siswa langsung masuk ke kelas, kebiasaan ini diperoleh lewat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebanyak 27 orang atau 100% siswa mengatakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani mengajari nilai-nilai disiplin dan sebanyak 0 orang atau 0% siswa mengatakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mengajari nilai-nilai disiplin, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajari nilai-nilai disiplin.

Sebanyak 10 orang atau 37.04% siswa mengatakan saat praktek lapangan, siswa langsung baris-berbaris di lapangan tanpa di suruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebanyak 17 orang atau 62.96% siswa mengatakan saat praktek lapangan, siswa tidak langsung baris-berbaris di lapangan tanpa di suruh guru pendidikan jasmani, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa saat praktek lapangan, siswa tidak langsung baris-berbaris di lapangan tanpa di suruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebanyak 27 orang atau 100% siswa mengatakan ada pembiasaan tertib dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebanyak 0 orang atau 0% siswa mengatakan tidak ada pembiasaan tertib dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa ada pembiasaan tertib dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebanyak 27 orang atau 100% siswa mengatakan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru menyuruh memakai seragam olahraga lengkap dan sebanyak 0 orang atau 0% siswa mengatakan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani guru tidak menyuruh memakai seragam olahraga lengkap, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru menyuruh memakai seragam olahraga lengkap.

Sebanyak 19 orang atau 70.37% siswa mengatakan mata pelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan tepat waktu dan sebanyak 8 orang atau 29.63% siswa mengatakan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak dilaksanakan tepat

waktu, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan tepat waktu.

Sebanyak 14 orang atau 51.85% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tepat waktu dalam mengajar dan sebanyak 13 orang atau 48.15% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak tepat waktu dalam mengajar, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tepat waktu dalam mengajar.

Sebanyak 12 orang atau 44.44% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tepat waktu dalam mengajar dan sebanyak 19 orang atau 55.56% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak tepat waktu dalam mengajar, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak tepat waktu dalam mengajar.

Sebanyak 14 orang atau 51.85% siswa mengatakan nilai - nilai disiplin dimiliki siswa, banyak diperoleh dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebanyak 13 orang atau 48.15% siswa mengatakan nilai - nilai disiplin dimiliki siswa, sedikit diperoleh dari mata pelajaran pendidikan jasmani, dengan demikian sebagian besar nilai - nilai disiplin dimiliki siswa, banyak diperoleh dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebanyak 24 orang atau 88.89% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering memberikan nilai - nilai kedisiplinan dan sebanyak 3 orang atau 11.11% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani jarang memberikan nilai - nilai kedisiplinan, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering memberikan nilai - nilai kedisiplinan.

Sebanyak 23 orang atau 85.19% siswa mengatakan nilai - nilai kedisiplinan yang diberikan lewat mata pelajaran pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada peningkatan sikap disiplin siswa dan sebanyak 4 orang atau 14.81% siswa mengatakan nilai - nilai kedisiplinan yang diberikan lewat mata pelajaran pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak ada peningkatan sikap disiplin siswa, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa nilai - nilai kedisiplinan yang diberikan lewat mata pelajaran pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada peningkatan sikap disiplin siswa.

Sebanyak 15 orang atau 55.56% siswa mengatakan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu dilakukan tepat waktu dan sebanyak 12 orang atau 44.44% siswa mengatakan mata pelajaran pendidikan jasmani tidak selalu dilakukan tepat

waktu, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu dilakukan tepat waktu.

Sebanyak 22 orang atau 81.48% siswa mengatakan sikap disiplin yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terjadi kedisiplinan sekolah dan sebanyak 5 orang atau 18.52% siswa mengatakan sikap disiplin yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tidak terjadi kedisiplinan sekolah, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa sikap disiplin yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terjadi kedisiplinan sekolah.

Sebanyak 20 orang atau 74.07% siswa mengatakan siswa tetap menerapkan nilai - nilai kedisiplinan dalam keseharian setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebanyak 7 orang atau 25.93% siswa mengatakan siswa jarang menerapkan nilai - nilai kedisiplinan dalam keseharian setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa siswa tetap menerapkan nilai - nilai kedisiplinan dalam keseharian setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebanyak 23 orang atau 85.19% siswa mengatakan siswa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu menerapkan nilai kedisiplinan kepada siswa didalam kelas dan diluar kelas dan sebanyak 4 orang atau 14.81% siswa mengatakan siswa guru pendidikan jasmani jarang menerapkan nilai kedisiplinan kepada siswa didalam kelas dan diluar kelas, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa siswa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu menerapkan nilai kedisiplinan kepada siswa didalam kelas dan diluar kelas.

Sebanyak 25 orang atau 92.59% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh siswa masuk kedalam kelas tepat waktu dan sebanyak 2 orang atau 7.41% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani tidak menyuruh siswa masuk kedalam kelas tepat waktu, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyuruh siswa masuk kedalam kelas tepat waktu.

Sebanyak 27 orang atau 100% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani memberikan pemahaman tentang kedisiplinan dan sebanyak 0 orang atau 0% siswa mengatakan guru pendidikan jasmani tidak memberikan pemahaman tentang kedisiplinan, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan.

Sebanyak 25 orang atau 92.59% siswa mengatakan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajarkan siswa untuk taat aturan dan sebanyak 2 orang atau 7.41% siswa mengatakan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mengajarkan siswa untuk taat aturan, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajarkan siswa untuk taat aturan.

Sebanyak 21 orang atau 77.78% siswa mengatakan setelah siswa mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa bertambah kedisiplinan diri dan sebanyak 6 orang atau 22.22% siswa mengatakan setelah siswa tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa bertambah kedisiplinan diri, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa setelah siswa mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani siswa bertambah kedisiplinan diri.

Sebanyak 24 orang atau 88.89% siswa mengatakan pelaksanaan jam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung sesuai waktu yang ditetapkan sekolah dan sebanyak 3 orang atau 11.11% siswa mengatakan pelaksanaan jam pendidikan jasmani berlangsung tidak sesuai waktu yang ditetapkan sekolah, dengan demikian sebagian besar siswa mengatakan bahwa pelaksanaan jam pendidikan jasmani berlangsung sesuai waktu yang ditetapkan sekolah. Secara umum, peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membentuk kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pendidikan jasmani membentuk kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh ditunjukkan dengan persepsi 27 orang siswa sebanyak 79,23 % menjawab bahwa guru penjas sangat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan pada diri para siswa melalui berbagai kegiatan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Kandepag agar dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam pengambilan kebijakan.
2. Untuk guru lebih mengembangkan Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin yang dikembangkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

3. Pendidikan disiplin harus didukung semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan disiplin agar dapat mewujudkan generasi yang berkarakter dalam bermasyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat meneruskan penelitian ini dengan memasukkan variabel lain sehingga hasil dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2006. *Jasmani Sebagai Pangkal Mendidik Anak*. Banda Aceh: FKIP UNSYIAH.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan. 2002. *Peran Pendidikan Jasmani Terhadap disiplin di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.